

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu aspek yang penting dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mendukung terwujudnya Sumber Daya Manusia yang sehat, terampil, cerdas dan ahli menuju kesuksesan pembangunan kesehatan. Salah satu hak dasar masyarakat adalah hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal. Oleh karena itu perubahan cara pandang dari paradigma sakit menuju paradigma sehat harus diterapkan dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan sehingga sejalan dengan visi Indonesia Sehat.

Tenaga Kesehatan memberikan kontribusi hingga 80% dalam keberhasilan pembangunan kesehatan menurut *World Health Organization*. Penyelesaian krisis ketenagaan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan dapat ditempuh melalui pendidikan, pelatihan, dan perbaikan kebijakan manajemen SDM (Layla,2018).

Perencanaan SDM merupakan sebuah proses yang tersistematis dan digunakan untuk memperkirakan permintaan serta penyediaan tenaga kerja di masa yang akan datang. Perencanaan SDM yang akurat merupakan kebijakan yang harus dilakukan oleh seluruh fasilitas kesehatan di Indonesia. (Arrifin dan Sjaaf, 2018). Perencanaan SDM dapat dilakukan dengan menyelenggarakan analisis kebutuhan pegawai sesuai dengan beban kerjanya. Analisis kebutuhan pegawai berdasarkan beban kerja adalah suatu proses analisa dan perhitungan yang logis dan teratur untuk mematuhi jumlah dan kualitas pegawai yang

diperlukan serta menentukan jumlah kebutuhan tenaga yang sesuai dengan pekerjaan atau jabatan tersebut (Koesomowidjojo, 2017)

Laboratorium Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota merupakan laboratorium kesehatan daerah yang berada di Kabupaten / Kota yang berperan dalam pelayanan pembangunan kesehatan sebagai upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) berupa pencegahan dan pemberantasan penyakit, penyediaan dan pengelolaan air bersih dan penyehatan lingkungan pemukiman serta kegiatan lain yang ada di wilayahnya (Permenkes 1267, 2004).

Laboratorium Kesehatan Kota Semarang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas yang melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional Dinas Kesehatan, meliputi pengelolaan laboratorium kesehatan sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 96 Tahun 2016. Laboratorium Kesehatan Kota Semarang menyelenggarakan pelayanan laboratorium di bidang Kesehatan Lingkungan dan Patologi Klinik dengan didukung oleh tiga unit laboratorium yaitu Laboratorium Klinik, Laboratorium Kimia dan Laboratorium Mikrobiologi.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau, salah satunya adalah dengan adanya peningkatan pelayanan kesehatan. Hal ini dapat dicapai dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan serta kinerja ahli teknologi laboratorium medik (ATLM) yang bekerja di bagian laboratorium. Tenaga ATLM memiliki kompetensi untuk melakukan pengumpulan sampel, pengujian terhadap cairan tubuh dan substansi lain, serta mengoperasikan peralatan laboratorium canggih yang telah terkomputerisasi. ATLM bertanggung

jawab atas seluruh proses pemeriksaan laboratorium mulai dari *pra*-analitik, analitik, sampai *post*- analitik.

Jumlah keseluruhan tenaga ATLM di Laboratorium Kesehatan Kota Semarang sebanyak 5 orang, dan terbagi dalam 3 unit laboratorium, yaitu 2 orang di unit Laboratorium Kimia, 1 orang di unit Laboratorium Mikrobiologi, dan 2 orang di unit Laboratorium Klinik. Tugas pokok dan fungsi ATLM di Laboratorium Kesehatan Kota Semarang disesuaikan dengan Permenpan RI Nomor 8 Tahun 2006 tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Kesehatan dan Angka Kreditnya, diantaranya adalah mempersiapkan bahan penunjang untuk pemeriksaan contoh uji secara khusus, mempersiapkan peralatan untuk pemeriksaan sampel secara sederhana, mempersiapkan sampel secara sederhana, menyusun dan melakukan rencana kegiatan, membuat sediaan apusan, memusnahkan sisa sampel dan bahan penunjang, menganalisa pemeriksaan sampel dengan spektrofotometri otomatis, melakukan pencatatan hasil pemeriksaan secara umum, membuat reagen secara sederhana, mengambil sampel dengan tindakan sederhana, menghitung hasil pemeriksaan secara manual, serta membuat karya tulis ilmiah di bidang laboratorium kesehatan.

World Health Organization (WHO) menyatakan *COVID-19* sebagai *Global Pandemic* pada tanggal 11 Maret 2020 dan sesuai Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* Sebagai Bencana Nasional, pemerintah Indonesia menyatakan virus *COVID-19* sebagai bencana nasional per tanggal 13 April 2020.

Berdasarkan fakta tersebut, Laboratorium Kesehatan Kota Semarang sebagai salah satu bagian dari tim gerak cepat penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB) berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang Nomor 440 / 0277 Tahun 2020, berperan penting untuk menanggulangi timbulnya atau meningkatnya beberapa penyakit yang berpotensi wabah atau dapat menimbulkan kejadian luar biasa di Kota Semarang, dalam hal ini adalah *COVID-19*. Keadaan ini menyebabkan 1 orang tenaga ATLM di unit Laboratorium Klinik ditugaskan di Rumah Dinas Wali Kota Semarang untuk menjadi tenaga pengambil sampel *swab* (*swabber*) sampai batas waktu yang tidak ditentukan, dan tersisa 1 tenaga ATLM di Laboratorium Klinik yang juga diberikan tugas tambahan untuk menangani sampel *swab* yang dikirimkan oleh 37 Puskesmas di seluruh Kota Semarang yang kemudian akan dikemas dan diolah, lalu dikirim ke laboratorium rujukan untuk dilakukan pemeriksaan *Reversed Transcriptase Polymerase Chain Reaction* (RT-PCR) SARS-CoV 2.

Keadaan tersebut mengakibatkan ketidاكلancaran kegiatan operasional di Laboratorium Klinik, karena kedua tenaga ATLM-nya diberikan tugas tambahan yang lebih diprioritaskan selama masa pandemi. Selain itu, 4 ATLM lainnya juga diberikan tugas untuk selalu siap jika ada panggilan untuk melakukan *rapid test Antibody / Antigen* dan/atau pengambilan sampel *swab* di beberapa tempat yang melaporkan adanya kasus positif.

Pada bulan November tahun 2020, Dinas Kesehatan Kota Semarang meresmikan pembukaan Laboratorium Biomolekuler yang melakukan pemeriksaan RT-PCR SARS-CoV 2 yang berlokasi di bagian belakang

Laboratorium Kesehatan Kota Semarang. Keadaan tersebut mengakibatkan 1 tenaga ATLM di Laboratorium Klinik diberikan tugas tambahan lagi untuk menangani administrasi Laboratorium Biomolekuler diantaranya menangani masalah logistik reagen, penerimaan sampel, hingga penerbitan hasil pemeriksaan. Kemudian 1 tenaga ATLM yang bertugas di Laboratorium Kimia, juga diberikan tugas tambahan untuk membantu melakukan pemeriksaan di Laboratorium Biomolekuler. Menurut kedua ATLM yang disebutkan di atas, mereka juga diwajibkan untuk bekerja piket di akhir pekan (Sabtu, Minggu) serta hari libur nasional, tanpa adanya ganti libur ataupun imbalan uang lembur.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, keadaan tersebut mengakibatkan bertambahnya beban kerja ATLM yang diwajibkan melaksanakan tugas tambahan diluar uraian tugasnya, serta menyebabkan timbulnya ketidaklancaran kegiatan operasional di unit Laboratorium Klinik dan unit Laboratorium Kimia, karena kekurangan tenaga ATLM untuk menjalankan kegiatan rutin laboratorium yang bersangkutan. Di sisi lain, dengan bertambahnya beban kerja, ATLM tersebut sering mengeluh kelelahan baik secara fisik maupun psikis karena harus melakukan banyak pekerjaan dalam waktu yang terbatas serta masih ada pekerjaan pokok lainnya yang tidak dapat dikerjakan dengan baik karena harus memprioritaskan pekerjaan tambahan yang diberikan kepadanya. Jika terus dibiarkan, kondisi ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas kinerja ATLM dan pelayanan kesehatan di Laboratorium Kesehatan Kota Semarang.

Tenaga ATLM merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pelayanan laboratorium, maka dari itu penelitian ini akan difokuskan pada analisis

kebutuhan tenaga ATLM sehingga dapat diketahui berapa jumlah tenaga ATLM yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan beban kerja yang ada di Laboratorium Kesehatan Kota Semarang. Selain itu, mengetahui jumlah tenaga ATLM yang cukup dan sesuai dengan beban kerja maka secara tidak langsung akan membantu pimpinan atau manajemen untuk mengoptimalkan kinerja pelayanan kesehatan untuk masyarakat.

Penelitian pernah dilakukan oleh Yulia (2018) dengan judul “ Analisis Kebutuhan Tenaga Analis Kesehatan Berdasarkan Beban Kerja Bagian Sampling di Laboratorium Kesehatan Provinsi Jawa Barat”. Hasil penelitian menunjukkan gambaran beban kerja pada bagian sampling di Laboratorium kesehatan Jawa Barat dalam 1 tahun di dapatkan 4633,72 jam (seharusnya 3900 jam) per orang. Efektifitas dan efisiensi bagian sampling didapatkan prestasi kerja unit dengan hasil 1,19 ini menunjukkan bahwa prestasi kerja unit sangat baik. Hasil penghitungan jumlah optimal kebutuhan tenaga analis kesehatan bagian sampling di Laboratorium Kesehatan Provinsi Jawa Barat di dapat hasil sebanyak 3,56 jika dibulatkan menjadi 4 orang.

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Arifin dan Amal (2018) dengan judul “Analisis Kebutuhan Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik Berdasarkan Beban Kerja di Unit Laboratorium Klinik Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru”. Metode penelitian yang digunakan adalah *operational research* dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian adalah dibutuhkan 18 orang tenaga ahli teknologi laboratorium medic menurut Metode Ilyas, 21 orang menurut Metode WISN, dan 17 orang menurut Metode *Full Time Equivalent*. Disarankan kepada

Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru agar menambah 3 orang tenaga ahli laboratorium medik.

Laboratorium Kesehatan Kota Semarang bukan merupakan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang dapat mengadakan lowongan pekerjaan untuk tenaga yang dibutuhkan sehingga selama ini belum pernah dilakukan perencanaan SDM untuk memenuhi kebutuhan tenaga ATLM di Laboratorium Kesehatan Kota Semarang. Selama ini penambahan tenaga ATLM hanya bergantung dari Dinas Kesehatan atau Pemerintah Kota Semarang yang mengadakan pembukaan CPNS dan/atau lowongan kerja untuk non ASN. Berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini dapat bermanfaat bagi Laboratorium Kesehatan Kota Semarang untuk dapat segera dilakukan perencanaan SDM yang bertujuan untuk mengetahui jumlah tenaga ATLM yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan beban kerja yang ada di lapangan, sehingga keluhan dari para ATLM dapat berkurang dan kualitas kinerjanya dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat menunjang peningkatan pelayanan kesehatan di Laboratorium Kesehatan Kota Semarang.

Melihat permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik Berdasarkan Beban Kerja di Laboratorium Kesehatan Kota Semarang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana analisis kebutuhan tenaga ahli teknologi laboratorium medik berdasarkan beban kerja di Laboratorium Kesehatan Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis kebutuhan tenaga ahli teknologi laboratorium medik berdasarkan beban kerja di Laboratorium Kesehatan Kota Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui uraian tugas yang merupakan kegiatan pokok ahli teknologi laboratorium medik di Laboratorium Kesehatan Kota Semarang.
- b. Mengukur waktu kerja yang tersedia bagi tenaga ahli teknologi laboratorium medik di Laboratorium Kesehatan Kota Semarang.
- c. Mengukur standar beban kerja tenaga ahli teknologi laboratorium medik di Laboratorium Kesehatan Kota Semarang.
- d. Mengukur standar kelonggaran kerja tenaga ahli teknologi laboratorium medik di Laboratorium Kesehatan Kota Semarang.
- e. Mengukur jumlah kebutuhan tenaga ahli teknologi laboratorium medik di Laboratorium Kesehatan Kota Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Ilmu Pengetahuan

Memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Laboratorium mengenai Analisis Kebutuhan Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik di Laboratorium Kesehatan.

1.4.2 Peneliti

Peneliti dapat menambah dan memperdalam pengetahuan serta wawasan bidang Manajemen Laboratorium khususnya mengenai Analisis Kebutuhan Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik di Laboratorium Kesehatan.

1.4.3 Laboratorium Kesehatan Kota Semarang

Sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi dalam manajemen perencanaan SDM-nya khususnya mengenai Analisis Kebutuhan Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik.

1.4.4 Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik

Dapat memperbaiki kualitas kinerjanya dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan beban kerja yang sesuai dengan kemampuan ATLM tersebut.

1.4.5 Bagi Universitas

Dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

1.4.6 Bagi Peneliti lain

Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lain atau melanjutkan penelitian berikutnya.

1.5. Originalitas Penelitian 9

Tabel 1 Originalitas Penelitian

Peneliti/Penerbit, Tahun	Judul	Hasil
Arifin dan Amal, Universitas Indonesia Jakarta , 2018	Analisis Kebutuhan Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik Berdasarkan Beban Kerja di Unit Laboratorium Klinik Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru	Secara keseluruhan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laboratorium Klinik Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru membutuhkan 18 orang ATLM menurut Metode Ilyas, 21 orang menurut Metode WISN, dan 17 orang menurut Metode <i>Full Time Equivalent</i> , sehingga disarankan untuk menambah 3 orang tenaga ATLM. Metode penelitiannya menggunakan <i>operational research</i> dengan analisis kuantitatif dan kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif.
Seno, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016	Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja di Loker Pendaftaran BPJS Rumah Sakit Haji Jakarta Tahun 2015	Hasil penghitungan tenaga dengan Metode WISN didapatkan jumlah tenaga loket pendaftaran BPJS adalah 6 orang dengan <i>Ratio</i> 0,8 sehingga disarankan kepada Manajemen Rumah Sakit Haji Jakarta

Tabel 1. Originalitas Penelitian (lanjutan)

Peneliti/Penerbit, Tahun	Judul	Hasil
		untuk menambah tenaga staf loket sebanyak 1 orang. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.
Lia, Universitas Negeri Semarang, 2019	Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode <i>Workload Indicator Staffing Need</i> (WISN) Unit Rekam Medis Rumah Sakit Budi Agung Juwana	Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan produktif karyawan lebih rendah 80% yaitu 67,37% masih masuk dalam kategori tidak produktif meskipun berdasarkan rumus WISN didapatkan jumlah karyawan yang dibutuhkan sesuai beban kerja adalah 4 orang yang sudah sesuai dengan jumlah karyawan yang ada saat ini. Disarankan untuk dilakukan pengawasan intensif terhadap karyawan agar lebih produktif.

Berdasarkan data originalitas diatas maka dapat dilihat penelitian yang dilakukan Arifin dan Amal (Universitas Indonesia Jakarta, 2018) yang berjudul analisis kebutuhan tenaga ahli teknologi laboratorium medik berdasarkan beban kerja di unit laboratorium klinik Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru. Persamaan dengan penelitian ini adalah analisis kebutuhan ATLM. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian yaitu di Laboratorium Kesehatan Kota Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Seno (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016) dengan judul Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja di Loker Pendaftaran BPJS Rumah Sakit Haji Jakarta Tahun 2015, memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu analisa kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja. Sedangkan perbedaannya adalah responden serta lokasi penelitian yaitu tenaga ahli teknologi laboratorium medis (ATLM) dan Laboratorium Kesehatan Kota Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Lia (Universitas Negeri Semarang, 2019) yang berjudul Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode *Workload Indicator Staffing Need* (WISN) Unit Rekam Medis Rumah Sakit Budi Agung Juwana. Persamaan dengan penelitian ini adalah analisis kebutuhan tenaga dengan menggunakan metode *Workload Indicator Staffing Need* (WISN). Sedangkan perbedaannya dari responden dan lokasi penelitian.